

Pelatihan Tenaga Pendidik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) Di Sidomulyo Palangka Raya

Nur Winda maysara*¹, Muslimah², Nurul Wahdah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Palangka Raya

*e-mail: windamaysara@gmail.com¹, muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id²,

nwahdah1980@gmail.com³

muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kecakapan kepada remaja yang pernah berkontribusi sebagai tenaga pendidik untuk dapat meningkatkan keterampilannya dalam mengajar, menumbuhkan rasa percaya diri, menambah pengalaman, dan memberikan berbagai pelatihan skill yang diperlukan dalam mengajar di TPA (Taman Pendidikan al-Quran). Metode yang digunakan adalah metode ABCD (Asset Based Community-driven Development). Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan bagi remaja sebagai tenaga pendidik TPA dilakukan serangkaian kegiatan yang meliputi; Melatih kemampuan baca al-Quran remaja (makhoriul huruf), Pendalaman tajwid dasar untuk remaja (hukum seputar nun mati dan mim mati), Pelatihan pengelolaan TPA (Taman Pendidikan al-Quran), Bimbingan untuk pengajar TPA (tips dan nasehat), belajar bernyanyi lagu-lagu untuk anak di TPA, dan praktik mengajar. Pelatihan menjadi tenaga pendidik ini diharapkan dapat menambah kemampuan mengajar para remaja yang masih canggung dalam mengajar, sebagai training yang dapat dijadikan bekal dalam mengajar, serta tambahan ilmu dan wawasan untuk remaja. Dalam kegiatan pelatihan ini, peserta remaja mengikuti kegiatan dengan baik, mengikuti arahan dari setiap rangkaian kegiatan pelatihan, serta mampu bernyanyi bersama anak-anak dan lebih percaya diri dalam mengajar.

Kata kunci: Metode ABCD, Pelatihan, Tenaga Pendidik, Taman Pendidikan Al-Quran

Abstract

This activity aims to provide skills to teenagers who have contributed as educators to be able to improve their skills in teaching, foster self-confidence, increase experience, and provide various skill trainings needed in teaching at Al-Quran Education Park. The method used is the ABCD (Asset Based Community-driven Development) method. In the implementation of training activities for adolescents as educators of the Qur'an Education Park, a series of activities were carried out which included; Training on the ability to read the Koran for teenagers (makhoriul letters), deepening of basic tajwid for teenagers (laws around dead and mim dead), Training in managing the Al-Quran Education Park, Guidance for teachers of the Koran Education Park (tips and advice), Learning to sing songs -songs for children in the Koran Education Park, and teaching practices. This training to become an educator is expected to increase the teaching skills of teenagers who are still clumsy in teaching, as training that can be used as a provision in teaching, as well as additional knowledge and insight for teenagers

Keywords: ABCD Method, Training, Educators, Al-Quran Education Park

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu proses yang diperuntukan dalam pembinaan juga sebagai bentuk bimbingan terhadap nilai-nilai agama dan kepribadian peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Abudin Nata dalam Widiani [1] makna pendidikan Islam adalah bimbingan (pimpinan, tuntunan, usulan) oleh pendidik terhadap perkembangan jiwa (pikiran, rasa, intuisi, dan sebagainya) serta raga peserta didik dengan bahan-bahan materi tertentu, pada jangka waktu tertentu, dengan metode tertentu dan alat perlengkapan yang ada ke arah terciptanya pribadi tertentu disertai evaluasi sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Islam adalah upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik, yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan nilai-nilai ajaran.

Ada tiga macam lembaga pendidikan Islam, yaitu: lembaga pendidikan Islam formal, nonformal, dan informal. Lembaga pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur

dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan Lembaga pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Lembaga pendidikan nonformal ini disediakan bagi warga yang tidak sempat mengikuti atau menyelesaikan pendidikan pada jenjang tertentu dalam pendidikan formal. Sedangkan lembaga pendidikan informal adalah pendidikan yang ruang lingkungannya lebih terarah pada keluarga dan masyarakat [2]. Sementara bentuk pendidikan keagamaan menurut peraturan Pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan menyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan bentuk lainnya yang sejenis. Perkembangan lembaga pendidikan al-Qur'an yang begitu pesat menandakan makin meningkatnya kemampuan kesadaran masyarakat akan pentingnya kemampuan baca tulis al-Qur'an dan keberadannya di Indonesia [3].

Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA/TPQ) akan mengajarkan bagaimana cara membaca dan menulis huruf-huruf al-Qur'an dengan melihat bakat anak. Selain itu, jika anak memiliki daya hafal yang kuat, guru akan menuntunnya dengan menghafal surah yang ayatnya pendek dan do'a-do'a harian yang akan digunakan mulai dari bangun tidur hingga tidur di malam hari [4]. TPA/TPQ menjadi wadah anak-anak dalam memperoleh pendidikan al-Quran dan banyak tersebar di masyarakat. Athiyah Al-Abrasyi, menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah: 1) Membentuk akhlak mulia Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat. 3) Persiapan untuk mencari rezki dan memelihara segi kemanfaatannya. 4) Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik. 5) Mempersiapkan tenaga professional yang terampil [5].

Salah satunya ialah TPA (Taman Pendidikan al-Quran) al-Muhajirin. TPA Al-Muhajirin adalah TPA yang terletak di Sidomulyo Kelurahan Tumbang Tahai Kecamatan Bukit Batu Kota Palangka Raya. TPA ini memiliki 6 orang pengajar, 3 pengajar TPA tersebut adalah ibu-ibu yang sebelumnya telah memiliki pengalaman mengajar sementara 3 diantaranya adalah para remaja yang duduk di bangku SMA yang sebelumnya belum punya pengalaman mengajar, namun turut serta membantu dalam kegiatan TPA.

Sebagai salah satu bagian dari kegiatan perkuliahan, Kuliah Kerja Nyata (KKN) diarahkan pada pembelajaran mahasiswa tentang kehidupan bermasyarakat, dengan melaksanakan berbagai program pemberdayaan dimulai dengan identifikasi masalah, perencanaan, pemecahan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan kegiatan. Pelaksanaan KKN ini diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Salah satu program kerja KKN Tematik ialah pemberdayaan masyarakat dalam bentuk pelatihan remaja sebagai tenaga pendidik TPA.

Sangat penting dilakukan pelatihan untuk tenaga pendidik, mengingat tenaga pendidik sangat berperan utama dalam pemaksimalan kegiatan di TPA seperti menurut Sutrisno [6] SDM pengajar (ustadz/ustadzah) adalah tulang punggung utama dalam penyelenggaraan TPA. Mereka mendidik dan berinteraksi langsung dengan santri-santri TPA. Pengajar yang mumpuni dan interaktif akan membuat santri lebih aktif dan mudah menerima pelajaran. Bahkan menurutnya pengelola TPA harus selektif ketika merekrut pengajar TPA dan jika memungkinkan maka akan lebih baik jika diadakan training khusus untuk pengajar TPA.

Dalam mengajar TPA diperlukan kemampuan mengajar yang baik serta kemampuan dalam pengelolaan TPA oleh karena tujuan itulah sehingga penting pelatihan ini dilakukan untuk memberikan kecakapan menjadi tenaga pendidik di TPA, meningkatkan penguasaan diri dalam mengajar di TPA, dan sebagai penambah wawasan pengalaman, juga kesiapan dalam mengajar di TPA. Sehingga berdasarkan tujuan inilah, menjadi pendorong terbentuknya kegiatan pelatihan remaja tenaga pendidik TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) di Sidomulyo Palangka Raya.

2. METODE

Kegiatan ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Konsep *Asset Based Community Development* atau sebutan 'ABCD' merupakan salah

satu strategi dalam melakukan pengembangan masyarakat. Pengembangan masyarakat dapat juga diartikan menjadi sebuah pemberdayaan masyarakat, kegiatan ini merupakan sebuah proses penyadaran kepada masyarakat untuk mengetahui masalahnya dengan program-program pemberdayaan guna menempuh kehidupan yang sejahtera. Program-program inilah yang menjadi objek kajian mendalam seorang *community development* dalam melakukan tugasnya [7].

Pendekatan ini dikembangkan oleh John McKnight dan Jody Kretzmann pada awalnya. McKnight dan Kretzmann kemudian menguatkan pendekatan ini dengan mendirikan sebuah institut, yang dinamai *The Asset-Based Community Development Institute*. Pemahaman dasar dari pendekatan ABCD ini adalah partisipasi yang lebih oleh masyarakat lokal dalam konteks pemberdayaan dan pembangunan. Masyarakat lokal harus diikutsertakan dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi terhadap pembangunan dan pemberdayaan yang dilakukan [8]. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. **Inkulturasi**, merupakan upaya mahasiswa KKN Tematik untuk membaaur dengan anak-anak di TPA Al-Muhajirin beserta orang tua dari para santri TPA Al-Muhajirin untuk bisa mengamati proses pembelajaran baik dari tenaga pendidik maupun dari para santri. Melalui observasi, wawancara, agar mengetahui keadaan TPA. Mahasiswa terjun langsung dalam kegiatan TPA selama berbulan-bulan dan ikutserta menjadi pengajar TPA sebagai bentuk peleburan pada masyarakat dan tenaga pendidik.
2. **Discovery**, merupakan proses pemikiran dan diskusi pada wilayah yang akan menjadi kebutuhan dan harus dikembangkan. Mahasiswa KKN Tematik berupaya melakukan pemetaan pada sesuatu yang dianggap perlu diberikan perhatian khusus untuk mengembangkan dan memberikan dampak untuk kesinambungan suatu kegiatan maupun kemampuan.
3. **Desain**, merupakan tahapan yang mana Mahasiswa KKN Tematik merumuskan upaya tindak lanjut dari berbagai informasi yang sudah didapat. Menindaklanjuti pula kendala tenaga pendidik di TPA Al-Muhajirin.
4. **Define**, merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendukung keterlaksanaan program pengabdian. Mahasiswa berupaya memperoleh dukungan dengan menyiapkan dana untuk berlangsungnya kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan untuk tenaga pendidik TPA.
5. **Refleksi**, merupakan tahapan monitoring dan evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Al-Quran sangat mendorong manusia untuk belajar dan menuntut ilmu pengetahuan. Bukti terkuat mengenai hal ini ialah bahwa ayat al-Quran yang pertama kali diturunkan memberi dorongan manusia untuk membaca dan belajar. Ayat ini juga menekankan bahwa Allah mengajarkan manusia untuk membaca dan mengajarkan apa yang tidak diketahuinya dengan perantara kalam [9]. Ayat yang dimaksud yaitu QS. Al-Alaq 1-5, yakni sebagai berikut:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾

Artinya: Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾

Artinya: Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾

Artinya: Yang mengajar (manusia) dengan pena

عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمِ ﴿٥﴾

Artinya: Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya

Secara harfiah kata *qara'* yang terdapat pada ayat tersebut berarti menghimpun huruf-huruf dan kalimat yang satu dengan kalimat yang lainnya dan membentuk satu bacaan. Selain itu, ayat tersebut mengandung perintah agar manusia memiliki keimanan, yaitu berupa keyakinan terhadap kekuasaan dan kehendak Allah SWT, juga mengandung pesan ontologis tentang sumber ilmu pengetahuan yakni pada saat Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW untuk membaca.

Objek yang dibaca bermacam-macam yaitu berupa ayat-ayat Allah yang tertulis sebagaimana dengan surah al-Alaq dan yang tidak tertulis seperti yang terdapat pada alam jagat raya dengan segala hokum kausalitas yang ada di dalamnya, dan pada diri manusia. Berbagai ayat tersebut jika ditelaah, diidentifikasi, dikategorikan, dianalisis dan disimpulkan dapat menghasilkan ilmu pengetahuan. Dengan demikian, jelas bahwa ayat pertama ini berkaitan erat dengan objek, sasaran, dan tujuan pendidikan [10]. Itu artinya Islam memandang, belajar membaca al-Quran merupakan perkara yang sangat utama, dan sangat perlu dipelajari untuk setiap muslim. Pendidikan al-Quran di TPA menjadi wadah utama anak untuk bisa belajar membaca al-Quran maupun meningkatkan pengetahuannya dalam mempelajari ilmu al-Quran. Sehingga penting memberikan pelatihan kepada tenaga pendidik yang baru terjun dalam dunia pendidikan karena tenaga pendidik sangat berperan utama untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar di TPA. Adapun pelatihan remaja tenaga pendidik TPA dilaksanakan mulai hari Senin 30 Mei 2022 s.d Selasa 7 Juni 2022, yang dilaksanakan pada pukul 19:30 WIB sampai pukul 20:30 WIB. Adapun rincian agenda kegiatan pelatihan remaja sebagai sebagai tenaga pendidik TPA sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Kegiatan

| No | Hari/Tanggal | Kegiatan |
|----|---------------------|---|
| 1 | Senin/30 Mei 2022 | Melatih kemampuan baca al-Quran remaja (makhorijul huruf) |
| 2 | Selasa/31 Mei 2022 | Pendalaman tajwid dasar untuk remaja (hukum seputar nun mati) |
| 3 | Rabu/01 Juni 2022 | Pendalaman tajwid dasar untuk remaja (hukum seputar mim mati) |
| 4 | Kamis/02 Juni 2022 | Pelatihan pengelolaan TPA (Taman Pendidikan al-Quran) |
| 5 | Jumat/03 Juni 2022 | Bimbingan untuk pengajar TPA (tips dan nasehat) |
| 6 | Sabtu/04 Juni 2022 | Belajar bernyanyi lagu-lagu untuk anak di TPA |
| 7 | Minggu/05 Juni 2022 | Persiapan praktik mengajar TPA |
| 8 | Senin/06 Juni 2022 | Praktik mengajar TPA |
| 9 | Selasa/07 Juni 2022 | Praktik mengajar TPA |

Kegiatan ini dilakukan setelah adanya pengamatan, observasi, serta wawancara baik kepada anak-anak TPA ataupun kepada tenaga pendidik TPA tersebut. Mahasiswa terjun langsung dalam kegiatan TPA selama berbulan-bulan dan ikutserta menjadi pengajar TPA sebagai bentuk peleburan pada masyarakat serta untuk mengamati berjalannya kegiatan TPA. Mahasiswa KKN Tematik berupaya melakukan pemetaan pada sesuatu yang dianggap perlu diberikan perhatian khusus untuk mengembangkan dan memberikan dampak untuk kesinambungan suatu kegiatan maupun kemampuan dalam bentuk pelatihan khusus remaja sebagai tenaga pendidik di TPA.



Gambar 1. Belajar Mahorijul Huruf

Kegiatan pertama pada hari Senin, 30 Mei 2022 dimulai dengan peserta membacakan ayat al-Quran secara bergantian atau satu per satu untuk kemudian dibetulkan apabila terdapat kesalahan dalam penyebutan huruf, kegiatan ini diperuntukan sebagai pemberian pelatihan mahorijul huruf kepada remaja. Mahorijul huruf ialah tempat-tempat keluarnya huruf pada waktu huruf itu dibunyikan. Hal ini sangat perlu diperhatikan agar tidak menimbulkan arti baru karena kesalahan dalam membunyikan hurufnya atau tidak sesuai mahrajnya [11].

Pada hari berikutnya Selasa 31 Maret 2022 dan Rabu 1 Juni 2022, peserta diberikan penguatan tajwid dasar seputar hukum bacaan nun atau tanwin mati dan mim mati. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan sebagai bekal para remaja dalam mengajar TPA dan penguatan tajwid dasar karena dalam membaca al-Quran diperlukan pemahaman tajwid yang baik agar tidak menyalahi makna dari bacaan tersebut, sebagaimana dijelaskan Marzuki & Ummah [12] bahwa ketentuan-ketentuan mengenai cara membaca al-Quran dengan baik dan benar diatur dalam suatu ilmu yang disebut ilmu tajwid, yaitu ilmu untuk memperbaiki bacaan al-Quran. Kalau ketentuan-ketentuan dalam ilmu tajwid ini tidak diikuti, maka dapat menimbulkan kesalahan dalam pembacaan al-Quran yang dampaknya dapat mengakibatkan perubahan makna dari ayat-ayat Allah yang dibaca sehingga inilah yang membuat pentingnya mempelajari ilmu tajwid bagi seorang muslim yang menginginkan pembacaan al-Quran dengan benar.

Orang yang pertama kali meletakkan dasar ilmu ini secara praktek adalah nabi kita Muhammad SAW. Malaikat jibril mentalaqqi beliau Rasulullah SAW sesuai dengan yang diambil dari Allah SWT secara tajwid dan tartil. Kemudian Rosulullah SAW mentalaqqi para sahabat Rosulullah. Kemudian para tabi'in mempelajari al-Quran secara talaqqi kepada para sahabat terus demikian hingga sampai kepada zaman kita dari para ulama qiro-ah secara mutawattir.

Sedangkan peletak dasar ilmu tajwid secara ilmiah, para ulama qiro-ah berbeda pendapat dalam penentuannya. Ada yang mengatakan, peletak dasar ilmu ini adalah Abul Aswad ad Du-ali. Ada yang mengatakan Abu 'Ubaid al Qosim ibn Salam yang wafat tahun 224 H dan ada juga yang mengatakan al Kholil ibn Ahmad [13]. Mulanya mahasiswa KKN Tematik menjelaskan materi seputar tajwid dasar tersebut. Mulai dari hukum bacaan nun mati atau tanwin yang dapat menghasilkan atau mendatangkan hukum bacaan seperti ikhfa, idgham, idghan, dan iqlab.

Izhar yaitu bacaan nun mati/tanwin yang dibaca jelas/terang jika bertemu dengan salah satu huruf halqi, yaitu: gho (غ), 'ain (ع), kho (خ), ha (ح), ha' (هـ), dan hamzah (ء). Idgham yaitu bacaan nun mati atau tanwin yang dibaca masuk/lebur ke huruf yang di depannya. Huruf idgham ada 6, yaitu: ada 4 Huruf Idgham Bigunnah yakni waw (و), ya (ي), nun (ن), dan mim (م) serta ada 2 Huruf Idgham bilaghunnah yakni lam (ل) dan ra (ر). Ikhfa yaitu bacaan nun mati/tanwin jika bertemu dengan huruf ikhfa maka dibaca samar. Huruf ikhfa ada 15 yaitu kaf (ك), qaf (ق), fa' (ف), zha (ظ), tha (ط), dhad (ض), shad (ص), syin (ش), sin (س), za' (ز), dzal (ذ), dal (د), jim (ج), tsa' (ث), dan ta' (ت). Iqlab yaitu bacaan nun mati/tanwin jika bertemu dengan huruf ba' (ب). maka bunyi nun mati/tanwinnya 'n' berubah menjadi 'm' [14].



Gambar 2. Pelatihan Tajwid Dasar

Pada hari Kamis 2 Mei 2022, kegiatan pelatihan khusus remaja sebagai tenaga pendidik TPA ini dilanjutkan pada kegiatan pelatihan pengelolaan TPA. Pengelolaan TPA akan berjalan dengan baik jika terdapat faktor pendukung yang dapat memberikan penguatan dalam kegiatan TPA. Menurut Sutrisno [15] ada beberapa faktor penting yang mendukung suksesnya penyelenggaraan TPA. Faktor tersebut ialah SDM untuk pengajar atau ustadz dan ustadzah yang mumpuni, santri yang aktif, metode belajar yang tepat, adanya kurikulum dan proses evaluasi yang jelas, sarana dan prasarana yang memadai, manajemen pengelolaan TPA yang baik, dan dukungan dari masyarakat atau wali santri dan lain sebagainya. Oleh karenanya, penting sekali bagi tenaga pendidik untuk memiliki kemampuan khusus mengingat bahwa pengajar memiliki peran paling utama dalam berjalannya kegiatan TPA.



Gambar 3. Pemberian Materi Tentang Pengelolaan TPA

Mahasiswa KKN Tematik memberikan bimbingan untuk pengajar TPA (tips dan nasehat) pada Jumat 3 Juni 2022. Kegiatan untuk mendukung kemampuan mengajar yang bentuknya berupa arahan pada peserta sebagai bekal nantinya ketika mengajar di TPA. Tips dan nasehat yang disampaikan yakni seputar 1. Ketulusan dalam mengajar, 2. Kesabaran menghadapi santri, 3. Penguasaan materi untuk santri di TPA, 4. Penguasaan teknik mengajar, 5. Memahami karakteristik dan psikologi anak, 6. Percaya diri dan bangun komunikasi, 7. Kerjasama antar pengajar, 8. Inovatif dan terus belajar. Selain itu, diberikan pula pembekalan berupa macam-macam metode yang bisa digunakan dalam mengajar seperti metode Iqra', metode Qira'ati dan metode lainnya.

Untuk memudahkan dalam kegiatan mengajar, mahasiswa KKN Tematik juga memberikan materi-materi yang dapat diajarkan untuk anak-anak di TPA, seperti: Dasar-dasar agama (rukun Iman, rukun Islam, tauhid, syirik, akhlak tercela, akhlak mulia, dan adab-adab Islami), thoharoh dan shalat (wudhu, pembatal wudhu, syarat-syarat shalat, rukun shalat, sifat shalat, dan pembatal shalat), sirah dan kisah-kisah (sirah singkat Nabi Muhammad SAW, kisah 25

nabi dan rasul, dan kisah-kisah lainnya), kemudian materi tambahan (hafalan hadits dan Bahasa Arab dasar).

Pelatihan pada sabtu 4 Juni 2022, berlanjut pada pelatihan metode bernyanyi lagu-lagu untuk anak di TPA. Metode bernyanyi merupakan salah satu metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan untuk belajar bagi anak usia dini [16]. Bernyanyi bersama anak-anak sebagai bentuk pembelajaran akan memberikan manfaat khusus untuk anak. Menurut Wahono, dkk [17] aktivitas menyanyi yang digunakan sebagai bagian dari pembelajaran dapat membuat belajar menjadi menarik dan berkesan. Selain itu, hal ini juga tepat untuk menyiasati kejenuhan dan kebosanan anak sehingga dapat mengkondisikan kelas yang selalu asyik dan menyenangkan. Para peserta pelatihan melakukan praktik mengajar di TPA al-Muhajirin sesuai dengan arahan dan kemampuan yang didapat sebelumnya. Kegiatan ini dilakukan pada 6-7 Juni 2022 pada pukul 15:00 WIB. Adapun penyerahan piagam dilakukan pada kegiatan penutupan dan perpisahan KKN Tematik.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama kegiatan berlangsung, peserta pelatihan antusias dalam mengikuti kegiatan, dan telah mengikuti serangkaian kegiatan dengan baik. Para peserta pelatihan juga semangat saat diberikan pelatihan berupa cara penyebutan huruf atau makhorijul huruf serta hukum-hukum tanda baca atau tajwid. Ketika praktik mengajar, peserta pelatihan juga sudah berani dan santai ketika bernyanyi lagu TPA bersama anak-anak TPA (sebelumnya mereka tidak pernah memuat kegiatan bernyanyi saat mengajar TPA) serta lebih percaya diri ketika mengoreksi bacaan anak yang salah. Diketahui bahwa remaja sebagai generasi penerus yang dapat berkontribusi aktif sehingga dalam ranah pendidikan ini, remaja nantinya dapat terus melaksanakan kegiatan ini secara berkelanjutan serta menciptakan pembelajaran yang berkualitas, kegiatan ini diharapkan mampu mengasah kemampuan remaja dalam mengajar, yang mana remaja ini memang sebelumnya telah terjun dalam dunia pendidikan sebagai pengajar TPA, menambah wawasan, pengalaman, serta memperkuat dirinya dalam berkontribusi untuk membantu meningkatkan pendidikan dan literasi al-Quran di Sidomulyo Palangka Raya. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, terdapat beberapa kendala yang menjadi penghambat yakni para remaja kadang memiliki kesibukan pribadi atau kesibukan tertentu sehingga beberapa jadwal kegiatan harus menyesuaikan agar tetap dapat terlaksana dengan baik.

4. KESIMPULAN

Pelatihan ini merupakan salah satu bentuk pemberdayaan kepada remaja yang ada di Sidomulyo, yang mana remaja tersebut ialah remaja terpilih yang sebelumnya telah mengajar di TPA (Taman Pendidikan al-Quran) namun belum pernah mendapatkan training ataupun pelatihan-pelatihan tertentu. Hasil observasi dan wawancara diperoleh bahwa para remaja pada kegiatan tertentu belum bisa menyesuaikan diri seperti tidak percaya diri ketika bernyanyi bersama anak-anak, berbeda dengan ibu-ibu pengajar TPA yang sudah mumpuni dengan pengalaman mengajarnya sehingga dibuatlah pelatihan khusus remaja sebagai calon tenaga pendidik TPA. Kegiatan pelatihan bagi remaja sebagai tenaga pendidik TPA ini dilakukan selama sembilan hari dengan tujuan agar pemuda dapat berperan aktif dalam masyarakat, ikut berkontribusi dalam mengajar di TPA, dan memiliki kemampuan mengajar yang baik. Peserta remaja mengikuti kegiatan dengan baik, mengikuti arahan dari setiap rangkaian kegiatan pelatihan, serta mampu bernyanyi bersama anak-anak dan lebih percaya diri dalam mengajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Pak Armansyah selaku ketua RT 03 Sidomulyo yang telah mengizinkan penulis melakukan pelatihan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, dan ucapan terimakasih juga kepada dosen IAIN Palangka Raya yang telah membimbing dalam penulisan artikel ini, serta untuk semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Widiani, "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 2, p. 191, 2018. URL: <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/murabby/article/download/321/207>
- [2] A. B. Almagribi and Muslimah, "Implementasi Hubungan Ilmu, Budaya, dan Ekonomi pada Lembaga Pendidikan Islam Indonesia," *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, vol. 7, no. 1, pp. 29-30, 2021. DOI: 10.24114/antro.v7i1.24265
- [3] H. A. Malik, "Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (Tpq) Alhusna Pasadena Semarang," *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama untuk Pemberdayaan*, vol. 13, no. 2, p. 389, 2013. URL: <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/60>
- [4] S. Romlah, "Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal di Indonesia," *Jurnal Studi Islam*, vol. 5, no. 1, p. 8, 2020. URL: <https://core.ac.uk/download/pdf/327174323.pdf>
- [5] A. Purba and Maturidi, "MENDIDIK ANAK DALAM MENCINTAI AL-QURAN: Studi Kasus di TPA Darussalam Al-Hamidiyah Bogor," *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 8: no. 2, pp. 354-355, 2019. URL: <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/download/508/409>
- [6] A. Z. Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan al-Quran (TPA)*, Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018, p. 12.
- [7] M. Maulana, "Asset-Based Community Development : Strategi Pengembangan Masyarakat Di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang,," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* , vol. 4, no. 2, p. 260, 2019. URL: https://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/empower/article/download/4572/pdf_16
- [8] H. Suksmawati, M. Alidyan, R. Febrianita and P. . F. Nuryananda, "Besek Tegaren: Abcd, Cbt, Dan Glokalisasi Dalam Satu Kemasan,," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan sosial, Desa, dan Masyarakat*, vol. 2, no. 1, pp. 11-12, 2020. URL: <https://jurnal.unpad.ac.id/sawala/article/view/29848>
- [9] Z. Arif and Zulfritria, *Pendidikan Berbasis Al-Quran, Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri*, 2021, p. 71.
- [10] Listiawati, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017, p. 65.
- [11] Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Quran*, Yogyakarta: Deepublish, 2016, p. 31.
- [12] Marzuki and S. C. Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: DIVA Press, 2020, p. 24.
- [13] S. N. Aidah and T. Penerbit, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid*, Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia, 2020, pp. 6-7.
- [14] T. Yustiani, *Be Smart Pendidikan Agama Islam Kumpulan Soal Untuk Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*, Bandung: Penerbit Grafindo Media Pratama, 2008, p. 69.
- [15] A. Z. Sutrisno, *Panduan Lengkap Mengajar Taman Pendidikan al-Quran (TPA)*, Jawa Tengah: Yayasan Hubbul Khoir, 2018, p. 12.
- [16] I. Trimuliana, Zulfikar and R. Permana, *Aktivitas Fisik Sebagai Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2022, p. 70.
- [17] Wahono, I. Yasiana and A. Vinayastri, *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM, Sumatra Barat: Yayasan Pendidikan Cendekia Muslim*, 2022, p. 157.